

PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING COMMUNITY* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG SISWA KELAS VI.A SDN 05 MADIUN LOR KECAMATAN MANGUHARJO KOTA MADIUN

SUPADMI
SD Negeri 05 Madiun Lor Kota Madiun

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah model pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kec. Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019?. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Learning Community* pada siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kec. Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain serta dengan kepala sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai penelitian berakhir. Peneliti berusaha melihat, mengamati, merasakan, menghayati, merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu menggunakan rumus mean: $M = \frac{\sum x}{N}$. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa : Model pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kec. Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Learning Community, Kemampuan Mengarang

PENDAHULUAN

Peranan guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak. Dengan kata lain, dalam mengajar bidang studi apa pun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai anak didik. Sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentukan kepribadian individu.

Menulis merupakan salah satu dari ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain.

Menurut kenyataan, masih banyak siswa mulai dari SD sampai SMA yang kurang memiliki kemampuan menulis dengan baik. Hal itu menjadi tanggungjawab guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa tersebut.

Pengertian menulis lebih banyak dikaitkan dengan suatu aktivitas penulisan cerita fiksi seperti cerpen, puisi, novel, maupun drama. Padahal kegiatan menulis atau mengarang sebenarnya mencakup pengertian yang luas, yakni bagaimana seseorang menuangkan gagasan, pikiran, ataupun idenya secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Tulisan secara umum dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk atau jenis, antara lain narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi.

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat adalah salah satu faktor penyebab materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu perlu bagi guru memiliki kemampuan menguasai materi pelajaran, menguasai metode pembelajaran serta kondisi lingkungan tempat proses berlangsungnya pembelajaran.

Bilamana dalam menciptakan proses pembelajaran terdapat kesalahan oleh guru

dalam hal perencanaan maka dirasakan bahwa materi adalah sulit. Dampak semacam ini merupakan penyebab adanya anggapan bahwa mata pelajaran sulit untuk dipelajari. Anggapan ini dapat dirasakan oleh satu orang siswa maupun sekelompok siswa. Terlebih lagi bila dalam kelas terdapat tingkat kemampuan yang bervariasi, maka yang didapat tidak merata dalam pencapaian-pencapaian hasil belajar.

Banyak metode pembelajaran yang menjanjikan, membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat menerima materi pelajaran yang optimal. Namun yang terjadi masih didapati siswa yang belum bisa mencerna dan sulit mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa terlihat tidak memiliki faktor instrinsik belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Oleh karena itu guru hendaklah jangan sampai bosan menggunakan dan mengganti metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran.

Memotifasi siswa dalam membantu memahami, menguasai dan gemar belajar mata pelajaran sangatlah penting siswa yang termotifasi dalam belajar memberi kemudahan cepat menangkap penjelasan dari guru, teman maupun orang lain. Untuk itu penulis mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan aspek *Learning Community* (LC), yaitu menciptakan suasana kelas menjadi masyarakat belajar. Pada konteks itu terjadi interaksi informasi dari siswa satu ke-siswa yang lain, siswa yang berkemampuan tinggi ke-siswa berkemampuan rendah atau sebaliknya, lebih lanjut diharapkan dari proses pembelajaran LC hasilnya dapat dirasakan merata oleh semua siswa baik yang lemah maupun yang kuat dalam kemampuan dan menjadikan proses belajar yang menyenangkan. Secara spesifik metode *Learning Community* dapat terjadi komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok diupayakan terbuka, bebas berbicara dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga dapat memotivasi belajar siswa (Nurhadi dkk, 2004; 47).

Salah satu metode belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi

dan eksperimen. Diskusi adalah pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara dua orang atau lebih secara lisan biasanya untuk mendapatkan kesamaan (kesepakatan, kecocokan) pikiran (gagasan, pendapat).

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengarang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model *Learning Community* pada siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019

Manfaat Hasil Penelitian : 1) Bagi Siswa: a) Siswa merasa senang belajar .b) Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran c) Siswa lebih berminat belajar .d) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia meningkat. 2) Bagi Guru : a) Lebih berkreasi untuk menggunakan model-model pembelajaran, b) Memberi dorongan untuk lebih giat membuat rencana pembelajaran yang membuat siswa senang belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Menulis Siswa

Menulis memiliki dua pengertian, yaitu pengertian sempit dan pengertian luas. Dalam pengertian sempit menulis berarti membuat huruf, angka dan tanda baca. Adapun pengertian luas, menulis merupakan padanan istilah mengarang (TL.Gie, 1990:12).

Pengertian menulis lebih banyak dikaitkan dengan suatu aktivitas penulisan cerita fiksi seperti cerpen, puisi, novel, maupun drama. Padahal kegiatan menulis atau mengarang sebenarnya mencakup pengertian yang luas, yakni bagaimana seseorang menuangkan gagasan, pikiran, ataupun idenya secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan menyampaikan pikiran dengan menerapkan ejaan setelah mengenal huruf, dirangkai menjadi kata, kemudian menjadi kalimat, lalu menjadi paragraf dan akhirnya menjadi wacana yang menjadi alat komunikasi dalam bahasa tulis. (Keraf, 1987:1) Berdasarkan uraian di atas, menulis merupakan unsur bahas tulis untuk menyampaikan informasi dengan maksud mengadakan komunikasi.

Tujuan pengajaran menulis di Sekolah Dasar dapat dirumuskan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan pengajaran menulis permulaan dan tujuan pengajaran menulis lanjutan.

Bahan pengajaran menulis di SD yang baik adalah sesuai dengan taraf perkembangan anak, dari yang mudah ke yang sulit, dari konkret ke yang abstrak sesuai dengan perkembangan ilmu terakhir (Depdikbud, 1995:10). Bahan pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkatan umur dan tingkatan pendidikan siswa. Sekolah yang rendah tingkatannya harus diberikan bahan pelajaran yang mudah. Begitu pula tingkat pendidikan yang tinggi harus diberi bahan pelajaran tingkat kesulitannya lebih tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pengajaran menulis di SD harus sesuai dengan kemampuan siswa SD agar siswa dapat mengungkapkan idenya secara logis dan dapat menulis kata atau kalimat dengan benar.

Tulisan secara umum dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk atau jenis, antara lain *narasi*, *eksposisi*, *deskripsi*, dan *argumentasi*.

a. Narasi

Narasi atau kisah adalah jenis wacana yang bersifat cerita, baik berdasarkan pengalaman maupun berdasarkan rekaan pengarang. Menurut Marwoto (1987) istilah narasi berasal dari bahasa Inggris *Naration* yang berarti bercerita. karenanya tulisan narasi sering disebut sebagai cerita yang bersifat menceritakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang *merefleksikan interpretasi* penulis. Narasi juga berarti bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Dengan kata lain narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.

b. Eksposisi

Eksposisi yaitu tulisan yang menerangkan, menjelaskan dan menguraikan masalah, persoalan, atau ide yang dapat memperluas pandangan pembaca. Eksposisi berasal dari *eksposition* yang berarti membuka

atau memulai (Gunawan,1997). Karangan eksposisi adalah paparan yang memberikan, mengupas, menguraian sesuatu penyuluhan dan penyuluhan tersebut tanpa disertai desakan atau paksaan kepada pembaca agar sesuatu yang dipaparkan sesuai dengan yang benar. (Marwoto, 1987).

c. Deskripsi

Deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengembangkan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat suasana atau hal lain) (Asrom dkk, 1997). Istilah deskripsi berasal dari "*deskription*". Yang berarti uraian atau lukisan. Tulisan deskripsi diartikan sebagai tulisan yang membangkitkan kesan atau impresi seorang melalui uraian atau lukisan tertentu. Jadi tulisan deskripsi adalah tulisan yang terutama digunakan untuk membangkitkan kesan atau impresi tentang seseorang, tempat suatu pandangan semacam itu. (Marwoto, 1987)

d. Argumentasi

Argumentasi ialah tulisan yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar percaya dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Dalam argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sehingga mampu menunjukkan bukti untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal yang akan dikemukakan dalam tulisan (Asromdkk,1997).

Model Pembelajaran *learning Community*

Melalui variasi metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dan dengan memperhatikan berbagai aspek bidang ilmu, pendidikan dan lingkungan belajar diharapkan siswa memperoleh stimulasi eksternal yang dapat memicu tumbuhnya motivasi belajar siswa. Kerja sama dengan orang lain dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa, siswa dapat mengembangkan pengalaman belajarnya setelah berdiskusi dengan temannya. Melalui belajar kelompok belajar bersama atau saling membantu dalam pelajaran, siswa sering lebih paham akan apa yang disampaikan oleh temannya dari pada oleh guru (Nasution 1982; 43).

Mengingat anak usia dalam masa pertumbuhan termasuk di dalamnya siswa Sekolah Dasar umumnya lebih mudah belajar dan berkomunikasi dengan teman, maka peneliti mencoba memanfaatkan metode *Learning Community* dalam proses pembelajaran melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Secara spesifik metode *Learning Community* dapat terjadi komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok diupayakan terbuka, bebas berbicara dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga dapat memotivasi belajar siswa (Nurhadi dkk, 2004; 47).

Salah satu metode belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Learning Community*. Masyarakat belajar (*Learning Community*) adalah pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara dua orang atau lebih secara lisan biasanya untuk mendapatkan kesamaan (kesepakatan, kecocokan) pikiran (gagasan, pendapat).

Langkah-langkah dalam persiapan kegiatan pelaksanaan *Learning Community* dalam proses pembelajaran antara lain adalah; (1) membagi siswa dalam kelompok, (2) memberi tugas kepada setiap kelompok untuk membuat karangan, (3) penyajian karangan oleh tiap-tiap kelompok, (4) membuat/memberikan laporan hasil diskusi secara tertulis atau secara lisan, (5) memberikan penilaian dari hasil diskusi. Adapun hal-hal yang dinilai dalam *Learning Community* adalah, kesiapan setiap kelompok, materi diskusi (kesesuaian dengan topik), jalannya diskusi termasuk didalamnya dalam mempertahankan pendapat.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Learning Community* sebagai berikut: (1) Satu minggu sebelum pelaksanaan diskusi siswa diberi tugas kelompok membuat karangan, (2) menyajikan karanganyang sudah dipersiapkan sebelumnya, (3) Sekretaris kelompok menuliskan topik/bahasan masalah di papan tulis (4) membuka dan mempersilahkan kelompok mempresentasikan karangannya, (5) membuka kesempatan kepada peserta mengajukan tanggapan dan atau pertanyaan, (6) penyaji memberikan kesimpulan dari karangan,

(7) guru memberikan komentar dan penilaian terhadap jalannya kegiatan setiap kelompok. Kendala-kendala yang dihadapi dalam *Learning Community* antara lain:

- a. Waktu yang digunakan sangat terbatas
- b. Kurangnya aktivitas siswa, tidak semua siswa aktif dalam kegiatan
- c. Tidak semua kelompok dapat memberikan hasil karangannya dengan baik
- d. Siswa belum mengerti tentang metode *Learning Community*.
- e. Kurangnya tanggapan dari peserta dan kurang menarik hasil karangannya

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 05 Madiun Lor yang terletak di Kecamatan Manguharjo Kota Madiun.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI.A semester 2 yang berjumlah 38 siswa.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang, dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap dalam tiga siklus; mulai dari (1) perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*acting*) (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Rencana tindakan yang peneliti melakukan terbagi atas tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tertulis

Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat penelitian seperti pengembangan silabus, rencana pembelajaran, instrument pre test, lembar kerja siswa, instrument post test (ulangan harian) dan format pengamatan aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap perencanaan tindakan,

Tahap ini meliputi : 1) Memberi pre test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep mengarang. 2) Membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil pre test. 3) Melaksanakan mengarang dengan teknik *learning community* (masyarakat belajar), dengan langkah-langkah: a) Guru memberikan wacana sesuai dngan topik pembelajaran. b) Siswa saling bekerja sama dalam menemukan ide dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas. c. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok d) Guru membuat kesimpulan Bersama. e) Memberi post test (Ulangan Harian)

Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengambil data untuk mengetahui kemampuan mengarang siswa dari aktifitas siswa dalam pelaksanaan diskusi dan membacakan di depan kelas.

Adapun aspek yang dinilai dalam tes kemampuan mengarang sederhana adalah: 1) Kualitas dan ruang lingkup isi. 2) Oganisasi dan penyajian isi. 3) Gaya dan bentuk Bahasa. 4) Tata Bahasa. 5) Ejaan

Data yang dicatat dalam evaluasi kelompok meliputi ketercapaian indikator, kelengkapan sarana, tepat waktu, kekompakkan, tepat waktu mengumpulkan tugas, dan. keaktifan individu dan tanggapan siswa melalui angket.

Untuk menindaklanjuti data tersebut peneliti menggunakan analisis diskripsi, memaparkan data hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dan membandingkan hasil yang dicapai dalam tiap siklus

Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, setelah siklus kedua berakhir pembelajaran secara model *Learning Community* (LC). Pengambilan kesimpulan dilakukan jika ada peningkatan rata-rata dan prosentase kemampuan mengarang dari siklus satu ke siklus dua.

Tindak lanjut dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat menjadi lebih termotivasi dan akan dilakukan kembali secara berkelanjutan.

Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul. Berdasarkan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan yang berupa hasil dari penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) Pembuatan data. 2) Pengisian data. 3) Pemeriksaan data. 4) Pemberian skor. 5) Mentabulasi atau mengolah data

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya data diolah menjadi nilai jadi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah menggunakan rata-rata dan prosentase.

Agar mendapat gambaran yang jelas, maka teknik statistik yang digunakan dengan rumus mean (rata-rata), yaitu: $M = \frac{\sum x}{N}$

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Januari 2019 pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian siklus I ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen pelaksanaan penelitian seperti jadwal penelitian, rencana pembelajaran, format penilaian, data siswa serta persiapan pembelajaran *learning community*, yaitu membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil pre test..

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Adapun hasil penilaian menulis karangan sederhana sebagai berikut:

Hasil Penilain Mengarang Siklus I

SKM= 75

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adelia L M F	55	Remidi
2	Afriel Dyllon R.	50	Remidi
dst			
37	Wildhan T F.	55	Remidi
	Jumlah	2315	
	Rata-rata	62.57	

c. Observasi (*Observing*)

Dari hasil observasi peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut :1) Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa pasif dan tidak segera mengerjakan tugas. 2) Ada beberapa siswa yang kurang mampu mengerjakan tugasnya. 3) Banyak siswa mengeluhkan kurangnya waktu untuk mengerjakan. 4) Banyak siswa yang kekurangan ide atau objek dalam mengerjakan tugas.

Hasil Observasi Anak Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		K	C	B	BS
1.	Memperhatikan penjelasan guru			V	
2	Mengerjakan tugas dari guru			V	
3	Menyampaikan pendapat / bertanya		V		
4	Mengumpulkan hasil tugas		V		

Dari hasil observasi siswa pada siklus I didapatkan bahwa siswa masih kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan dalam menyelesaikan tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru. Sedangkan hasil observasi guru sebagai berikut:

Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Butir-butir pengamatan	C	S	B
1	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu		√	
2	Memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat		√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu		√	
4	Penampilan ceria, antusias, rapi, dan bersih		√	
5	Menguasai bahan pengajaran		√	
6	Mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa dalam kelas		√	
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya			√
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√	
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan		√	

10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi	√	
11	Kejelasan penyajian materi	√	
12	Memberikan pujian kepada siswa	√	
13	Mengadakan evaluasi	√	

b Refleksi (*reflecting*)

Setelah proses pembelajaran berakhir dan tugas dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengecek banyaknya lembar tugas serta mengolahnya. Kegiatan mengolah data itu mencakup kegiatan pengoreksian, penyekoran, penilaian, serta penabulasian.

Menyadari masih banyaknya siswa yang belum terampil dalam menulis karangan sederhana terutama disebabkan oleh masih sulitnya siswa menemukan ide atau gagasan, maka tindakan pada siklus berikutnya direncanakan sebagai berikut : 1) Memberikan bimbingan kepada siswa yang masih menghadapi kesulitan dengan jalan membantu menemukan ide atau objek. 2) Menyajikan kembali beberapa contoh karangan karangan sederhana.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke-I bulan Februari 2019 pada jam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adapun macam kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian siklus II ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen pelaksanaan penelitian seperti jadwal penelitian, rencana pembelajaran, format penilaian, data siswa serta persiapan pembelajaran *learning community*, yaitu membentuk kelompok belajar dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil siklus I.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengacu hasil refleksi dari siklus pertama.

Adapun hasil penilaian menulis karangan sederhana sebagai berikut:

Hasil Penilaian Menulis Karangan Siklus II

SKM= 75

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adelia L M F	75	Tuntas
2	Afriel Dyllon R.	55	Remidi
dst			
38	Wildhan T F.	75	Tuntas
	Jumlah	2665	
	Rata-rata	72.03	

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II ini ditemukan hal-hal sebagai berikut : 1) Siswa sudah serius dan mengamati objek di lingkungan sekolah. 2) Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyusun pola pengembangan dalam menulis karangan sederhana. 3) Hasil pekerjaan siswa masih belum memuaskan karena masih banyak siswa yang kesulitan menulis karangan sederhana. 4) Pekerjaan siswa banyak yang belum selesai karena kekurangan waktu.

Hasil Observasi Anak Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		K	C	B	BS
1	Memperhatikan penjelasan guru			V	
2	Mengerjakan tugas guru			V	
3	Menyampaikan ide / pendapat			V	
4	Mengumpulkan hasil tugas			V	

Dari hasil observasi siswa pada siklus II didapatkan bahwa siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapat dan dalam menyelesaikan tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru Sedangkan hasil pengamatan guru sebagai berikut :

Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Butir-butir pengamatan	C	S	B
1	Mengajukan Pertanyaan Tentang materi yang lalu			√
2	Memotivasi siswa dalam Mengemukakan pendapat		√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			√

4	Penampilan ceria, antusias, rapi dan bersih		√	
5	Menguasai bahan pengajaran			√
6	Mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa dalam kelas		√	
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya		√	
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√	
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan			√
10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi		√	√
11	Kejelasan penyajian materi			√
12	Memberikan pujian kepada siswa			√
13	Mengadakan evaluasi			√

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran berakhir dan tugas dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengecek banyaknya lembar tugas serta mengolahnya. Kegiatan mengolah data itu mencakup kegiatan pengoreksian, penyekoran, penilaian, serta penabulasian.

Mengingat masih ada 4 orang anak yang belum terampil menulis karangan sederhana terutama dalam hal penyusunan pola pengembangan paragraf dan masih kekurangan waktu, maka untuk tindakan-tindakan berikutnya direncanakan sebagai berikut ; 1) Memberikan penjelasan dalam menyusun pola pengembangan paragraf. 2) Mengajak siswa mengamati atau mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah dilihatnya atau dialaminya. 3) Memberi tugas untuk menulis karangan sederhana dikerjakan di rumah, agar siswa lebih konsentrasi mencari ide atau objek dan waktu lebih banyak.

3. Siklus III

Siklus III dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Februari 2019 pada jam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada penelitian siklus III ini dapat jelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua komponen pelaksanaan penelitian seperti jadwal penelitian, rencana pembelajaran, format penilaian, data siswa serta persiapan pembelajaran *learning community*, yaitu membentuk kelompok belajar

dengan kriteria, tiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa yang di dalamnya minimal ada 1 siswa yang mempunyai prestasi akademik baik dari hasil siklus II.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan hasil refleksi pada siklus ke dua

Adapun hasil penilain pada siklus ke III adalah sebagai berikut:

Hasil Penilain Menulis Karangan Siklus III

SKM= 75

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adelia L M F	75	Tuntas
2	Afriel Dyllon R.	75	Tuntas
dst			
38	Wildhan T F.	95	Tuntas
	Jumlah	3085	
	Rata-rata	83.38	

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus III ditemukan hal-hal sebagai berikut : 1) Masih ada satu anak yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana. 2) Hasil pekerjaan siswa yang dikerjakan di rumah secara keseluruhan mengalami peningkatan dan cukup memuaskan.

Hasil Observasi Anak

Siklus III

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		K	C	B	BS
1	Memperhatikan penjelasan guru				V
2	Mengerjakan tugas guru				V
3	Menyampaikan ide / pendapat			V	
4	Mengumpulkan hasil tugas				V

Dari hasil observasi siswa pada siklus III didapatkan bahwa siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapat dan dalam menyelesaikan tugas. Secara umum siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru

Sedangkan hasil pengamatan guru sebagai berikut :

Lembar Observasi Guru Siklus III

No	Butir-butir pengamatan	C	S	B
1	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu			V
2	Memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat			V
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			V
4	Penampilan ceria, antusias, rapi, dan bersih			V
5	Menguasai bahan pengajaran			V
6	Mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa dalam kelas			V
7	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya			V
8	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			V
9	Membimbing siswa mengumpulkan hasil kegiatan			V
10	Memantau kesulitan / kekurangan siswa dalam diskusi			V
11	Kejelasan penyajian materi			V
12	Memberikan pujian kepada siswa			V
13	Mengadakan evaluasi			V

d. Refleksi

Setelah tugas dikumpulkan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengecek banyaknya lembar tugas serta mengolahnya. Kegiatan mengolah data itu mencakup kegiatan pengoreksian, penyekoran, penilaian, serta penabulasian.

Mengingat masih ditemukan satu anak yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana, maka perlu bimbingan yang berkelanjutan dari guru bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan oleh faktor minat siswa juga dalam menentukan keterampilannya dalam menulis karangan sederhana.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data tersebut di atas, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana, dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata ada peningkatan yang signifikan demikian juga prosentase ketuntasan belajar juga ada peningkatan setiap siklusnya.

Perbandingan rata-rata siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut:

Perbandingan rata-rata tiap siklus

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	62,57	72.03	83,3862

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa ada kenaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, begitu juga dari siklus II ke siklus III.

Sehingga dapat disimpulkan dari nilai rata-rata ada kenaikan yang signifikan. Sedangkan perbandingan prosentase ketuntasan belajar tiap siklus sebagai berikut:

Perbandingan Prosentase Ketuntasan

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Prosentase	43,24%	72,97%	94,59%

Dilihat dari prosentase ketuntasan belajar pada tabel 11, ada kenaikan yang signifikan pada setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan dari ketuntasan belajar ada kenaikan yang signifikan.

Dari hasil analisis data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana dengan model pembelajaran *learning community* pada siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan fakta-fakta yang berhasil ditemukan dan pembahasan hasil penelitian, seperti yang telah dikemukakan pada bab IV diatas, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terapkan pada kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun dengan menggunakan metode *Learning Community* (LC) dilakukan dengan tiga siklus, pada siklus pertama hasilnya masih belum maksimal karena aktivitas

siswa, evaluasi kelompok serta hasil tes tulis masih rendah.

2. Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas VI.A SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun tahun pelajaran 2018/2019.

Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tersebut penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
Siswa diharapkan dapat selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Karena sebagai salah satu objek dalam kegiatan belajar mengajar agar dalam proses pengkonstruksian pengetahuan dalam dirinya dapat lebih permanen dan bermakna, dan diharapkan siswa mencari strategi belajar sendiri yang sesuai dengan kondisi pribadinya masing-masing.
2. Bagi Lembaga dan Peneliti. Diharapkan lembaga pendidikan memberi kesempatan kepada guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Dan kepada para peneliti lain disarankan agar dapat melakukan penelitian serupa sebagai upaya mengkaji dan memperdalam metode-metode pembelajaran kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran*. Pusat Kurikulum, Balibang, Depdiknas.
- Arikunta, Suharsimi dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrom, dkk. 1997. *Belajar Mengarang Dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- 2002. *Pendekatan Kontektual (Contextual Teaching and Learning) (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, dkk. 1997. *Belajar Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Marwoto, M. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta : Hanindita.
- Muttaqin, Raisul 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Melvin L.Silberman*. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, Bandung.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jogjakarta: BPFE.
- Tarigan, Henry Guntur 1982. *Menulis*, Bandung : Angkasa.
- Wiriaatmaja, Rochiati, Prof. Dr. 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung